

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2009) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah etika profesi, komitmen organisasi, independensi, dan kinerja auditor. Peneliti melakukan penelitian pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat.

3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengidentifikasi masalah (Sugiyono, 2009). Dalam Penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh etika profesi, komitmen organisasi, dan independensi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mencari kejelasan hubungan kasualitas antar variabel dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan

antar variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti (Sugiyono, 2009).

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang ditentukan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan dikembangkan serta akan ditarik kesimpulan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Darmawan, 2013: 108).

Menurut Sugiyono (2009), bahwa masing-masing variabel harus didefinisikan dengan jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta terukur.

Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Menurut Nazir (2014) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 4 (empat) poin skala likert, yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel, yaitu :

3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Darmawan, 2013:109).

Dalam penelitian ini, etika profesi sebagai variabel independen pertama (X_1), komitmen organisasi sebagai variabel independen kedua (X_2), dan independensi sebagai variabel independen ketiga (X_3). Adapun penjelasan dari variabel independen, sebagai berikut:

3.2.1.1 Etika Profesi

Menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998:45), dasar pikiran yang melandasi penyusunan etika professional setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, terlepas dari anggota profesi yang menyerahkan jasa tersebut. Etika professional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan profesinya bagi masyarakat, etika professional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, sebagai organisasi profesi akuntan.

Dalam penelitian ini etika profesi diukur dengan dimensi menurut Murtanto dan Marini (2003:10), diantaranya yaitu: (1) Kepribadian: Pengutamaan kepentingan umum dan kesatuan dengan rekan profesi; (2) Kecakapan profesional: Objektif dalam pengambilan keputusan, berhati-hati dalam bekerja,

dan melakukan tahap pemeriksaan sesuai standar; (3) Tanggung jawab: Menjaga rahasia klien, bertanggung jawab terhadap profesi, dan tanggung jawab terhadap pemberian keputusan; (4) Pelaksanaan kode etik: Bekerja sesuai dengan kode etik dan melaksanakan kode etik walau mendapat sedikit imbalan; (5) Penafsiran dan penyempurnaan kode etik: Penafsiran terhadap kode etik dan bersikap lebih baik daripada ketentuan kode etik. Indikator tersebut terdiri dari 12 pertanyaan, diukur menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4= setuju, 5 = sangat setuju.

3.2.1.2 Komitmen Organisasi

Davis dan Newstrom (1995) menyatakan bahwa komitmen terhadap perusahaan/organisasi adalah tingkat kemauan karyawan untuk mengidentifikasi dirinya pada perusahaan dan untuk keinginannya melanjutkan partisipasi secara efektif dalam perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh Welsch dan La Van (1995) menyatakan komitmen kepada organisasi adalah sebuah perilaku yang penting dan dapat digunakan untuk menilai keterikatan karyawan pada perusahaan.

Menurut Mayer dan Allen (1998), komitmen organisasi dapat dinilai berdasarkan tiga komponen, yaitu komitmen afektif (*Affective Commitment*), komitmen kontinue (*continuance commitment*), komitmen normatif (*normative commitment*). Komponen tersebut digunakan untuk mengukur variable komitmen organisasi dalam penelitian ini. Indikator ini terdiri atas 24 butir pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

3.2.1.3 Independensi

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2008:111)

menyatakan bahwa:

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independen in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independen in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independen ini.

Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dimensi menurut Boynton *et al* (2001) dalam (Fitriansah, 2010), yaitu:

- 1) Independensi dalam fakta
- 2) Independensi dalam penampilan

Indikator tersebut terdiri dari 8 butir pertanyaan, dan diukur dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4= setuju, 5 = sangat setuju.

3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Darmawan (2013: 109), variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah kinerja auditor (Y).

3.2.2.1 Kinerja Auditor

Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Mangkunegara (2005) dalam (Trisnaningsih, 2007) mengemukakan bahwa kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok. Gibson *et al.* (1996:95) (Trisnaningsih, 2007) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi.

Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan indikator menurut Larkin (1990) yang diadopsi dari pengukuran yang dikembangkan dan digunakan oleh Arifah (2012), yaitu: (a) Kemampuan, yaitu kecakapan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan faktor usia. (b) Komitmen profesional, yaitu tingkat loyalitas individu pada profesinya. (c) Motivasi, yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. (d) Kepuasan kerja, yaitu tingkat kepuasan individu dengan posisinya dalam organisasi.

Instrumen terdiri dari 12 item pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4= setuju, 5 = sangat setuju.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
Kinerja Auditor (Y) Sumber: Larkin dalam Arifah (2012)	a. Kemampuan (<i>ability</i>)	1. Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor, maka kinerjanya semakin profesional. 2. Auditor yang mempunyai pengalaman cukup lama dalam bidangnya, kinerjanya semakin baik dan profesional. 3. Faktor usia sangat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan profesinya 4. Berlangganan dan membaca secara sistematis jurnal auditing dan publikasi lainnya.	Ordinal
	b. Komitmen Profesional	1. Sering menghadiri dan berpartisipasi dalam setiap pertemuan para auditor 2. Akan tetap bekerja, walaupun gajinya dipotong untuk keperluan tugas auditor.	
	c. Motivasi	1. Pekerjaan yang dilakukan memotivasi untuk berbuat yang terbaik sebagai auditor. 2. Perlakuan perusahaan memotivasi auditor untuk berbuat yang terbaik dalam melaksanakan kewajiban. 3. Gaji yang diterima memotivasi auditor untuk berbuat yang terbaik terhadap organisasi tempatnya bekerja.	

	d. Kepuasan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa puas dengan bidang pekerjaan saat ini. 2. Sangat menyukai bidang pekerjaan saat ini 3. Lebih menyukai bidang pekerjaan sendiri dari pada pekerjaan orang lain. 	
Etika Profesi (X₁) Sumber: Murtanto dan Marini (2003:10)	a. Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengutamaan kepentingan umum. 2. Kesatuan dengan rekan profesi. 	Ordinal
	b. Kecakapan profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objektif dalam pengambilan keputusan. 2. Berhati-hati dalam bekerja. 3. Melakukan tahap pemeriksaan sesuai standar. 	
	c. Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga rahasia klien. 2. Tanggung jawab terhadap profesi. 3. Tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan. 	
	d. Pelaksanaan kode etik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan. 2. Melaksanakan kode etik walau mendapat sedikit imbalan. 	
	e. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penafsiran terhadap kode etik. 2. Bersikap lebih baik daripada ketentuan kode etik. 	
Komitmen Organisasi (X₂) Sumber: Mayer dan Allen (1998)	a. Komitmen Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Loyalitas. 2. Bangga terhadap tempat dimana ia bekerja . 3. Ikut andil dalam pengembangan organisasi. 4. Menganggap organisasinya adalah yang terbaik. 5. Terikat secara emosional pada organisasi tempat dimana ia bekerja. 	Ordinal

	b. Komitmen Kontinue	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa rugi/kehilangan apabila keluar dari organisasi tempat ia bekerja. 2. Menganggap bekerja pada organisasi tersebut merupakan suatu kebutuhan. 3. Tidak tertarik untuk melihat organisasi lain 4. Merasa berat untuk meninggalkan organisasi tempat ia bekerja. 5. Merasa bahwa bekerja pada organisasi tersebut merupakan kesempatan/pe-lu-ang yang terbaik 	
	c. Komitmen Normatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tertarik pada tawaran organisasi lain yang mungkin lebih baik dari tempat ia bekerja 2. Mempunyai rasa kesetiaan pada organisasi tempat ia bekerja 3. Berkeinginan untuk menghabiskan sisa karirnya pada organisasi tempat ia bekerja 	
Independensi (X₃) Sumber: Boynton <i>et al</i> (2000) dalam Fitriansah (2010)	a. Independensi dalam fakta (<i>independence in fact</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas. 2. Obyektifitas. 	Ordinal
	b. Independensi dalam penampilan (<i>independence in appearance</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepentingan keuangan dengan klien. 2. Hubungan bisnis dengan klien. 	

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer menurut Sugiyono (2008) adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menguji hipotesis adalah data yang diperoleh langsung dari subyek yang diteliti.

Data pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui metode kuesioner yang diberikan kepada beberapa KAP yang ada di wilayah Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner langsung kepada staf auditor eksternal pada beberapa KAP di Kota Bandung, dalam penelitian ini yaitu sebanyak 43 orang sebagai responden. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai etika profesi, komitmen organisasi, independensi, dan kinerja auditor.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek tersebut. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Akuntan Publik di Kota Bandung berjumlah

28 yang terdaftar di IAPI. Berikut adalah daftar KAP yang berada di kota Bandung:

Tabel 3.2
Daftar Kantor Akuntan Publlik di Kota Bandung

No	Nama KAP
1	KAP. Abu Bakar Usman & Rekan (CAB)
2	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)
3	KAP. AF. Rachman & Soecipto
4	KAP. Drs. Dadi Muchdin
5	KAP. Djoemarma Wahyudin & Rekan
6	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (CAB)
7	KAP. Ekamasni, Bustaman & Rekan (CAB)
8	KAP. DRS. Gunawan Sudrajat
9	KAP. Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan
10	KAP. Prof. DR. H. TB. Hasanuddin, M,sc & Rekan
11	KAP. Heliantono & Rekan (CAB)
12	KAP. DRS. Jajat Marjat
13	KAP. Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (CAB)
14	KAP. DRS. Joseph Munthe, MS. AK.
15	KAP. DRS. Karel & Widyarta
16	KAP. Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih
17	KAP. DR. LA Midjan & Rekan
18	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan
19	KAP. DR. Moh Mansur SE. MM. Ak
20	KAP Peddy HF Dasuki
21	KAP Drs. R. Hidayat Effendy
22	KAP Risman & Arifin
23	KAP. Roebiandini & Rekan
24	KAP. Drs. Ronald Haryanto
25	KAP Sabar & Rekan
26	KAP. Drs. Sanusi & Rekan
27	KAP. Sugiono Poulus, SE, Ak, MBA
28	KAP. Dra. Yati Ruhiyati

Sumber : IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) 2014

3.4.2 Sampel

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja pada berbagai Kantor Akutan

Publik (KAP) di Bandung. Alasan pemilihan Bandung sebagai lokasi penelitian karena posisi Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat dimana sebagian besar aktivitas bisnis terpusat di kota tersebut dan jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung lebih banyak dibandingkan dengan daerah Jawa Barat lainnya. Prosedur penentuan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, anggota yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden dijadikan sampel (Darmawan, 2013).

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung dan bersedia untuk mengisi kuesioner. Berikut adalah auditor Kantor Akuntan Publik yang bersedia menjadi responden:

Tabel 3.3
Daftar Responden

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Abu Bakar Usman & Rekan (CAB)	Jl. Abdurahman Saleh No.40 Lantai 2 Bandung 40174	4
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Abdul Rivai No.2 C Bandung 40171	5
3	KAP DRS Gunawan Sudrajat	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl. Golf Timur III No.1 Bandung 40293	5
4	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, M,Sc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno Hatta Bandung	5
5	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	Holis Pesona Taman Burung Blok C 7 Bandung 40215	3
6	KAP DR. LA Midjan & Rekan	Jl. IR. H. Juanda No.207 Bandung 40135	4
7	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Sidoluhur 26 Sukaluyu, Cibeunying Kaler Bandung 40123 Jawa Barat	5
8	KAP AF. Rachman & Rekan	Jl. Pasir Luyu Raya NO.36 Bandung 40254 Jawa Barat	4

9	KAP Dra. Yati Ruhiyati	JL. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9, No. 4, Komplek Ujung Berung Indah, Bandung 40611	3
10	KAP Risman dan Arifin	Metro Trade Center Blok I No.17, JL. Soekarno - Hatta, No.590, Bandung	5
Jumlah Auditor			43

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dalam suatu penelitian dapat mengukur hal yang akan diukur, dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang valid dan mana yang tidak valid. Menurut Sugiyono (2012: 121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil perhitungan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritiknya atau nilai angka bandingnya (Sig) pada tingkat signifikan 0,05 dengan test satu sisi untuk menguji validitasnya. Untuk uji validitas item tersebut digunakan alat bantu *Software Statistical Program for Sosial Science* (SPSS).

Untuk mengetahui apakah data instrumen tersebut valid atau tidak, dilihat dari ketentuan yaitu suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300 (Azwar : 158).

Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dengan skor faktor yang bersangkutan, kemudian mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku. Uji

validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

x = deviasi dari mean untuk nilai variabel X

y = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum x \cdot y$ = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

x^2 = Kuadrat dari nilai x

y^2 = Kuadrat dari nilai y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan, stabilitas atau kemantapan, konsistensi, prediktabilitas dan ketepatan atau akurasi dari suatu ukuran (Ulber : 236). Dalam penelitian ini, teknik uji Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Dimana: r = Nilai Reliabilitas

k = Jumlah Item

$\sum S_i^2$ = Jumlah Item

St^2 = Varian Total

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah :

$$St^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \quad Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan Jki = Jumlah kuadran seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadran subyek

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai reliabilitasnya:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,600 (Azwar: 117).

3.5.3 Transformasi Data

Skala pengukuran baik variabel independen maupun dependen menggunakan skala ordinal dengan 5 peringkat mengacu kepada skala likert (5 tingkatan), selanjutnya skala data ordinal ditransformasi ke skala interval melalui method of successive interval (MSI), dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung *Scale Of Value* (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$\text{Scale Of Value} = \frac{\text{Density at lower lim} - \text{density at upper lim}}{\text{area under upper lim} - \text{area under lower lim}}$$

Keterangan:

- *Density at lower limit* = Kepadatan Batas Bawah
- *Density at upper limit* = Kepadatan Batas Atas

- *Area under lower limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah
- *Area under upper limit* = Daerah di Bawah Batas Atas

6. Mengubah *Scale Of Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Of Value* (TSV) dengan rumus $Y = SV + [1 + |SV \text{ min}|]$

3.5.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survey yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP diberikan 5 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian maksimal 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda silang (X) atau ceklis (✓) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan, yang sebelumnya didahului dengan penjelasan singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.

Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di KAP. Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing-masing variabel, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, yaitu skor jawaban tertinggi dikurangi dengan skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval. Kelas pengelompokan dibuat menjadi empat kelompok, dimana empat kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasian. Secara umum hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Etika Profesi

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x skor tertinggi} = 43 \times 12 \times 5 = 2580$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x skor terendah} = 43 \times 12 \times 1 = 516$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk Etika Profesi adalah sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk Etika Profesi adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah} = 5160 - 1032 = 825,6$$

Banyaknya Kelas Interval 5

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai
Komitmen Organisasi

Interval	Kriteria
1032 – 1857,6	Sangat Rendah
1857,7 – 2683,3	Rendah
2683,4 - 3509	Cukup
3509,1 – 4334,7	Tinggi
4334,8 - 5160	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2014

3. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Independensi

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x skor tertinggi} = 43 \times 8 \times 5 = 1720$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x skor terendah} = 43 \times 8 \times 1 = 344$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk Etika Profesi adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah} = 1720 - 344 = 275,2$$

Banyaknya Kelas Interval 5

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Independensi

Interval	Kriteria
344 – 619,2	Sangat Rendah
619,3 – 894,5	Rendah
894,6 – 1169,8	Cukup
1169,9 – 1445,1	Tinggi
1445,2 - 1720	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2014

4. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Kinerja auditor

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n)} \times \text{Jumlah pernyataan} \times \text{skor tertinggi} = 43 \times 12 \times 5 = 2580$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n)} \times \text{Jumlah pernyataan} \times \text{skor terendah} = 43 \times 12 \times 1 = 516$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk Etika Profesi adalah sebagai berikut :

$$\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah} = 2580 - 516 = 412,8$$

Banyaknya Kelas Interval 5

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Kinerja Auditor

Interval	Kriteria
516 – 928,8	Sangat Rendah
928,9 - 1341,7	Rendah
1341,8 – 1754,6	Cukup
1754,7 – 2167,5	Tinggi
2167,6 – 2580,4	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2014

3.6 Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu regresi yang digunakan sebagai alat analisis, diuji dengan uji asumsi klasik.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis

pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linear berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2000: 347).

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas

10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Santoso, 2000:377).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Santoso, 2000: 348).

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Etika Profesi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Independensi (X_3) secara bersama – sama terhadap Kinerja Auditor (Y).

2. $H_1 : b_1, b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Etika Profesi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Independensi (X_3) secara bersama – sama terhadap Kinerja Auditor (Y).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, F_{hitung} dihitung menggunakan rumus :

$$F = \frac{JK_{regresi} / k}{J_{residu} / (n - (k + 1))} \quad (\text{Sugiyono, 2008:190})$$

Dimana :

- $JK_{regresi}$ = Koefisien korelasi ganda
 k = jumlah variabel bebas (independent)
 n = jumlah anggota sampel
 F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Apabila pengujian telah dilakukan hasil F_{hitung} , maka langkah selanjutnya hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} untuk menentukan daerah hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak
- b) jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$, maka H_0 diterima

Atau dengan kriteria pengujian:

- a) Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak
- b) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima.

3.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Etika Profesi (X_1) terhadap Kinerja Auditor (Y).
 $H_1 : b_1 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Etika Profesi (X_1) terhadap Kinerja Auditor (Y).
2. $H_0 : b_2 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komitmen Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Auditor (Y).
 $H_1 : b_2 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Komitmen Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Auditor (Y).
3. $H_0 : b_3 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi (X_3) terhadap Kinerja Auditor (Y).
 $H_1 : b_3 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi (X_3) terhadap Kinerja Auditor (Y).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, t_{hitung} dihitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Dimana :

b = koefisien regresi parsial sampel

s_b = standard error koefisien regresi parsial

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak
- b) Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 diterima

Atau dengan kriteria pengujian :

- a) Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak
- b) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima

3.6.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel etika profesi (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan independensi (X_3) terhadap kinerja auditor (Y). Dari hasil uji regresi akan didapat data apakah variabel etika profesi (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan independensi (X_3) secara signifikan dapat menjadi prediktor bagi variabel kinerja auditor (Y). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besar

variasi di dalam variabel kinerja auditor (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel etika profesi (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan independensi (X_3). Persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

- Y : Kinerja auditor
- X_1 : Etika Profesi
- X_2 : Komitmen Organisasi
- X_3 : Independensi
- a : Bilangan Konstanta
- $b_{1,2,3}$: Koefisien Regresi
- e : Error